

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaksanaan pembagunan sebuah negara bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun tidak semua negara dapat dengan mudah mensukseskan pembangunannya. Modal yang besar dari dalam maupun luar negeri diperlukan untuk mewujudkan pembangunan.

Salah satu masalah yang dilihat oleh negara-negara berkembang adalah tidak adanya sumber-sumber modal dalam negeri untuk mendanai pembangunan. Beberapa dari negara ekonomi menengah memiliki sumber daya alam yang melimpah dan populasi yang sangat besar, seperti Indonesia. Bagaimanapun, sumber daya ini masih potensial dan belum digunakan secara ideal. Oleh karena itu, sumber daya modal yang digunakan sebagai senjata utama untuk mendorong tercapainya pembangunan.

Banyak negara berkembang membutuhkan pendanaan eksternal yang cukup besar untuk mencapai tujuan pembangunan, mencapai pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan, investasi yang stabil dalam infrastruktur. Dengan demikian, pembiayaan utang luar negeri dapat membantu dengan mengarahkan modal ke investasi proyek yang tingkat pengembaliannya cukup tinggi untuk membayar hutang (Bergljot, Berkmen, Pavel, Sergejs dan Hanni, 2009 dalam Aris.G.M 2020). Akibatnya, pinjaman luar negeri dapat berkontribusi untuk stabilitas makroekonomi.

Realitanya Indonesia memiliki tingkat akumulasi modal yang relatif rendah, sehingga Indonesia sangat membutuhkan sumber modal lain seperti modal dari luar negeri untuk memenuhi kekurangan tersebut. Utang luar negeri merupakan salah satu sumber modal tersebut. Utang luar negeri dapat dijadikan sebagai pilihan untuk dapat meningkatkan pembangunan.

Modal masuk dari luar kedalam negeri sebagai konsekuensi dari profil APBN yang mengalami defisit merupakan utang luar negeri. Hal inilah yang menyebabkan Indonesia terpaksa meminjam dari luar negeri sebagai sumber pembiayaan. Sedangkan modal yang bisa dipergunakan untuk menambah investasi yang

ditujukan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi merupakan definisi formil dari utang luar negeri itu sendiri (Triboto, 2001 dalam Arfah,W, 2016).

Bank Indonesia mencatat utang luar negeri Indonesia pada Januari 2015 hingga Agustus 2019 mencapai US\$ 393,5 miliar atau sekitar Rp 5.588 triliun (asumsi kurs Rp 14.200 per dolar AS). Menurut kementerian keuangan (2017) salah satu penyebab peningkatan jumlah utang luar negeri adalah kondisi anggaran negara yang terus menerus mengalami defisit. Hal ini disebabkan oleh penerimaan negara lebih kecil dibandingkan dengan pengeluaran negara karena dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah melemahnya aktivitas ekspor impor.

Terdapat banyak faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi perubahan posisi utang luar negeri pemerintah suatu Negara, diantaranya adalah *deficit current account* (DCA), *gross domestic product* (GDP), *foreign direct investment* (FDI), dan *nominal exchange rate* (NER). Faktor-faktor ini memiliki keterkaitan dalam pengaruhnya terhadap posisi utang luar negeri.

Dalam skripsi Sari, E.D.K (2015) Tambunan (2001) menjelaskan meningkatnya utang luar negeri di negara-negara non-industri merupakan akibat dari adanya tiga macam defisit yaitu defisit *current account*, defisit investasi dan defisit fiskal. Defisit *current account* merupakan faktor fundamental yang menyebabkan ekspansi utang luar negeri di negara-negara non-industri seperti Indonesia. Besarnya nilai defisit *current account* melebihi nilai surplus neraca modal yang mengakibatkan neraca pembayaran mengalami defisit. Sehingga untuk menutupi defisit. Sehingga untuk menutupi defisit tersebut diperlukan modal dari luar berupa utang luar negeri.

Secara teori defisit *current account* tidak selamanya merugikan maupun menguntungkan tergantung faktor penyebab terjadinya defisit *current account* tersebut. Salah satu penyebab terjadinya defisit *current account* adalah jika kinerja ekspor lebih rendah di bandingkan dengan impor. Seperti halnya di Indonesia, dimana nilai *current account* Indonesia beberapa tahun terakhir ini mengalami defisit, yaitu dari tahun 2012 hingga tahun 2020.

Berpedoman dari latar belakang yang telah dijabarkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Defisit Current Account dan Utang Luar Negeri Studi Kasus: Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Defisit *current account* menjadi salah satu fokus perhatian dalam penelitian ini. Berdasarkan data dari CEIC menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami defisit *current account* semenjak tahun 2012 hingga 2020. Walaupun defisit *current account* tidak selamanya merugikan, namun tetap menimbulkan permasalahan jika terjadi utang yang berkelanjutan akibat defisit yang terus menerus. Karena hal ini, penelitian dilakukan untuk mengkaji adanya pengaruh defisit *current account*, GDP, *foreign direct investment*, dan *nominal exchange rate* terhadap utang luar negeri di Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Bersumber pada rumusan masalah diatas maksud penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh perubahan utang luar negeri (ULN) terhadap *Deficit Current Account* (DCA), *Gross Domestic Product* (GDP), *Foreign Direct Investment* (FDI), dan *Nominal Exchange Rate* (NER).

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai sumber informasi berkaitan dengan perubahan utang luar negeri (ULN) terhadap *Deficit Current Account* (DCA), *Gross Domestic Product* (GDP), *Foreign Direct Investment* (FDI), dan *Nominal Exchange Rate* (NER).
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta sebagai sumber informasi berkaitan dengan perubahan utang luar negeri (ULN) terhadap *Deficit Current Account* (DCA), *Gross Domestic Product* (GDP), *Foreign Direct Investment* (FDI), dan *Nominal Exchange Rate* (NER).

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah utang luar negeri. Penelitian ini memanfaatkan data *time series* dalam bentuk data bulanan dari tahun 2012 hingga 2020. Variabel yang diperlukan dalam riset ini yaitu: Utang Luar Negeri, defisit *current account*, *Gross Domestic Product*

(GDP), *Foreign Direct Investment* (FDI), *Nominal exchange rate* (NER). Data diperoleh dari *world Bank (World Development Indicator)*, *FRED*, OECD dan CEIC. Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *structural Vector Autoregression* (SVAR).

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Dalam bagian ini terdapat penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II :Tinjauan Pustaka

Bab tinjauan pustaka adalah kerangka teori yang mendukung variabel bebas dan terikat dan berfungsi sebagai panduan dan referensi untuk penelitian. Bagian ini juga menjelaskan hasil penelitian sebelumnya dan menyajikan hipotesis penelitian di akhir bab ini.

BAB III : Metode Penelitian

Bagian ini berisi penjelasan mengenai jenis dan sumber data, variabel penelitian, objek penelitian, serta metode yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : Gambaran Umum

Membahas tentang perkembangan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB V : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini dikemukakan hasil penelitian dari hubungan antar variabel yaitu utang luar negeri sebagai variabel dependen serta defisit *current account*, GDP, *foreign direct investment*, dan *nominal exchange rate* sebagai variabel independent.

BAB VI : Penutup

BAB ini merupajan bagian dari kesimpulan penelitian setelah pembahasan. Serta membuat rekomendasi berdasarkan kesimpulan hasil penelitian sebagai pencerahan atau tindak lanjut untuk pengembangan keilmuan dan aplikasi praktis.

